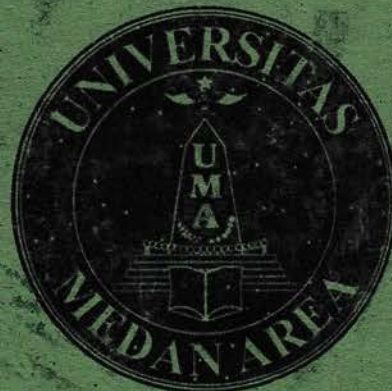


**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KELOMPOK TANI SARI TANI KECAMATAN SALAPIAN
KABUPATEN LANGKAT**

LAPORAN

OLEH:

- 1. BAYU MUKTI WIBAWA (178210063)**
- 2. MUHAMMAD HERWANSYAH L.P. (178210095)**
- 3. SUHARDI M. SITANGGANG (158220042)**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KELOMPOK TANI SARI TANI KECAMATAN SALAPIAN
KABUPATEN LANGKAT**

LAPORAN

OLEH:

- | | |
|------------------------------------|--------------------|
| 1. BAYU MUKTI WIBAWA | (178210063) |
| 2. MUHAMMAD HERWANSYAH L.P. | (178210095) |
| 3. SUHARDI M. SITANGGANG | (158220042) |



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2020

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KELOMPOK TANI (POKTAN) SARI TANI**

LAPORAN

OLEH :

BAYU MUKTI WIBAWA

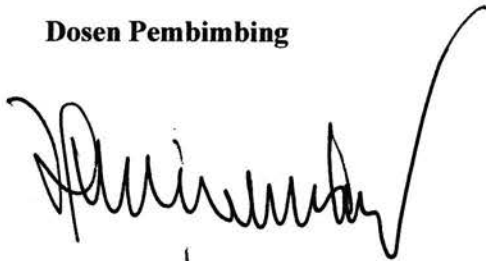
M. HERWANSYAH LP

SUHARDI M SITANGGANG

**Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek
Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Medan Area**

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Ir. H. Gusmaezal, MP.

Mengetahui/Menyetujui;

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area**



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Pembimbing Lapangan



**MARIONO
KA. Poktan Sari Tani**

Manajer Unit



**Surya Darma Sitepu
Kades. Ujung Teran**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktek yang dilaksanakan di Kelompok Tani Sari Tani, Dusun IV Donosari Desa Ujung Teran, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Yang mana Penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan Ini sebagai bukti dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Laporan ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami penulis, baik dalam segi isi, penulisan maupun kata-katanya yang tidak tersusun secara baik, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya Laporan Kerja Praktek Ini dapat diselesaikan. Dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga sedalam-dalamnya kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Yth. Bapak Ifan Aulia Chandra, SP. M.Biotek. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi
3. Yth. Bapak Ir.H.Gusmeizal, MP. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Yth. Bapak Surya Darma Sitepu Selaku Kepala Desa Ujung Teran
5. Yth. Bapak Mariono Selaku Ketua Kelompok Tani Sari Tani

Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah, semoga Allah SWT selalu menyertai langkah penulis. Dan mudah-mudahan laporan kerja praktek ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi dan informasi yang bermanfaat bagi pengetahuan, khususnya bidang Pertanian.

Medan, 22 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Praktek Kerja Lapangan	1
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	2
1.4 Manfaat Lingkup Praktek Kerja Lapangan.....	2
II. SEJARAH KELOMPOK TANI	1
2.1 Sejarah Kelompok Tani Indonesia.....	3
2.2 Sejarah Kelompok Tani Sari Tani	4
2.3 Visi dan Misi Kelompok Tani Sari Tani.....	5
III. URAIAN KEGIATAN	6
3.1 Kegiatan Tata Laksana Kelompok Tani	6
3.1.1 Aspek Manajemen dan Organisasi	6
3.1.2 Aspek Sosial Budaya	7
3.1.3 Aspek Pemasaran	8
3.1.4 Aspek Lingkungan	8
3.2 Kegiatan Inti Praktek Kerja Lapangan Budidaya Padi Sawah	9
3.2.1 Pengolahan Tanah	9
3.2.2 Persemaian Tanaman Padi	10
3.2.3 Penanaman	11
3.2.4 Pengairan Berselang	11
3.2.5 Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Sawah.....	13
3.2.6 Pemupukan Tanaman Padi	13

3.2.7 Pengendalian Gulma	14
3.2.8 Pengendalian Hama dan Penyakit	15
3.2.9 Panen Tanaman Padi	17
3.2.10 Pasca Panen Tanaman Padi	17
3.3 Kegiatan Ekstra Praktek Kerja Lapangan.....	18
3.3.1 Menghadiri Acara KKN Mandiri STAI Binjai	18
3.3.2 Gotong Royong Bersama Warga Dusun Donosari.....	19
3.3.3 Menyelenggarakan Perlombaan Agustusan.....	20
3.3.4 Sosialisasi Ke Kantor Dinas Pertanian.....	21
3.3.5 Penyuluhan Pestisida Nabati Bersama Dinas Pertanian	21
IV. PEMBAHASAN.....	23
V. PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persemaian Tanaman Padi	10
2. Penanaman	11
3. Bendungan ; Pintu air Irigasi Sawah	12
4. Kegiatan Pengamatan Hama dan Penyakit Padi	13
5. Pemupukan Tanaman Padi	14
6. Aplikasi Racun Gulma	15
7. Penyiangan Gulma Manual	15
8. Aplikasi Racun Hama.....	16
9. Pengendalian Burung dengan orang-orangan sawah	17
10. Acara KKN Mandiri STAI Binjai	19
11. Gotong Royong Bersama Warga Dusun Donosari	20
12. Menyelenggarakan Perlombaan Agustusan	20
13. Sosialisasi ke Kantor Dinas Pertanian.....	21
14. Penyuluhan Pestisida Nabati Bersama Dinas Pertanian....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. SK PKL dari Fakultas
2. Surat Keterangan selesai PKL dengan kop surat, tanda tangan, dan stempel asli perusahaan
3. Form penilaian dari perusahaan
4. Peta Kecamatan Salapian dan denah lokasi Sawah Kelompok Sari Tani
5. Jurnal Harian PKL
6. Foto – foto kegiatan PKL

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Lapangan

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja, maka perlu dibekali pengalaman kerja yang berhubungan dengan bidang keilmuan pertanian. Oleh karena itu setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan praktek kerja lapangan (pkl). Praktek kerja lapangan adalah penerapan seorang mahasiswa/i pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika pekerjaan, serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan.

Didalam praktek kerja lapangan (PKL) ini, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan sebagai suatu bentuk kegiatan nyata pada saat dilapangan. pada kegiatan praktek kerja lapangan mahasiswa dapat melihat secara langsung aplikasi dan penerapan ilmu pertanian pada suatu perusahaan dan sejenisnya yang berhubungan dengan pertanian. Sehingga mahasiswa/i dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana konsep kerja dilapangan yang sebenarnya, dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa dalam dunia kerja. Materi maupun praktikum yang diperoleh selama perkuliahan lebih efektif dipahami jika mahasiswa melakukan praktek kerja lapangan.

Dengan demikian pengetahuan dan wawasan mahasiswa akan bertambah sehingga memiliki nalar dan pemahaman yang lebih terarah mengenai pengetahuan ilmu pertanian.

1.2 Ruang Lingkup Praktek Kerja Lapangan

Kelompok Tani Sari Tani merupakan salah satu Kelompok Tani yang bergerak dibidang usaha pertanian yang menghasilkan tanaman Padi. Ruang lingkup Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi gambaran umum Kelompok Tani Sari Tani yaitu mencakup sejarah perusahaan, luas perkebunan, iklim, topografi, dan Kegiatan di lapangan. Organisasi dan manajemen mencakup struktur organisasi dan manajemen Kelompok Tani. Aspek-aspek pemasaran yang diterapkan oleh Kelompok Tani Sari Tani ialah untuk memasarkan produk padi yang sudah dihasilkan menjadi tanggung jawab bagi setiap petani atau individunya, hal tersebut berdasarkan yang disampaikan oleh salah satu petani

dari Kelompok sari tani bahwa setiap petaninya memiliki kerjasama dengan tengkulak nya masing-masing yang datang langsung untuk mengambil beras yang sudah di produksi oleh para petani dari kelompok kelompok tani yang berada di desa Ujung Teran ini.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Adapun tujuan praktek kerja lapangan (pkl) antara lain:

1. Memperluas wawasan, menumbuh kembangkan pengetahuan dan memantapkan keterampilan serta profesionalisme, sehingga terbentuk suatu pola fikir yang komprehensif demi menunjang kemampuan mahasiswa untuk bekal memasuki dunia kerja.
2. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk terjun langsung menjalani pengalaman awal dan bersosialisasi dalam suasana lingkungan kerja sesungguhnya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Menjadi pembanding bagi mahasiwa tentang ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan ilmu yang ada di lapangan
5. Mempelajari berbagai aspek ekonomi dan manajemen agronomi yang ada di perusahaan atau kebun tempat kegiatan PKL berlangsung.
6. Meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai penerapan konsep-konsep manajemen pada aspek-aspek bisnis di bidang pertanian.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1. Memperluas wawasan dan pola berfikir bagi mahasiswa
2. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa
3. Mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja
4. Mengumpulkan data-data yang relevan untuk kkepentingan mahasiswa, fakultas, masyarakat dan berbagai pihak dalam rangka penambahan khasanah ilmu pengetahuan.
5. Membiasakan mahasiswa dalam kondisi lingkungan pertanian.

BAB II. SEJARAH KELOMPOK TANI

2.1 Sejarah Kelompok Tani di Indonesia

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992.

Fungsi kelompok tani adalah:

- a. Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada
- b. Sebagai media atau alat pembangunan.
- c. Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya (Santosa, I. 2004).

Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut akan dibahas perkembangan kelompok tani berdasarkan perannya yang telah mengalami dinamika seiring dengan perubahan rezim pemerintahan. Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas

dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Kutsiyah et al., 2009).

2.2 Sejarah Kelompok Tani Sari Tani

Kelompok Tani Sari Tani merupakan Kelompok Tani Yang berdiri pada tahun 1985 yang merupakan kelompok tani pertama yang berdiri di desa Ujung teran tersebut, yang mana kelompok tani ini didirikan berdasarkan usul dari pemerintah dengan maksud agar lebih mudah dan lebih terorganisir dalam mengelola hasil-hasil dari produk pertanian yang dibudidayakan. Kelompok tani ini berada di Dusun IV donosari Desa Ujung Teran dan diresmikan oleh penyuluh Lapangan dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Salapian. Pada tahun 2013, Kelompok tani ini dipecah lagi menjadi 3 bagian disetiap dusunnya, yaitu terdiri dari kelompok tani Sari tani, Tani Maju dan Namurambung. Varietas Padi yang dibudidayakan oleh Kelompok Sari Tani adalah Empari 3a, Serang, Tipan dan IR. Keempat varietas tadi dibudidayakan oleh kelompok sari tani dikarenakan memiliki potensi dalam produksi dan kualitas beras yang bagus. Metode yang kebanyakan dilakukan di kelompok sari tani ini ialah dengan menggunakan metode penanaman legowo dan alur.

Kelompok Sari Tani sekarang ini diketuai oleh Bapak Mariono dan telah memiliki jumlah anggota sebanyak 45 orang. Pengembangan Kelompok Tani ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap seminggu sekali yang bertujuan membahas mengenai rencana dari kegiatan kelompok dan demi menjalin tali silaturahmi antar anggota.

Kegiatan pemanenan biasanya dilakukan dengan bekerjasama dengan kelompok pemanen yang biasanya beranggota hingga 20 orang dalam melakukan

pemanenan, sedangkan untuk penggilingan biasanya dilakukan ditempat-tempat penggilingan padi yang ada di sekitaran desa. Sedangkan Kegiatan penjualan hasil panen biasanya dilakukan dengan cara menjual sendiri dari masing-masing petani yang sudah bekerjasama dengan para Tengkulak.

2.3 Visi dan Misi Kelompok Tani Sari Tani

VISI :

- 1) Mandiri, Amanah, Kreatif, Kekeluargaan, Modern, Universal dan Religi
- 2) Terwujudnya Kelompok Tani yang maju, berkesinambungan yang berwawasan lingkungan.

MISI :

- 1) Menjadikan poktan sebagai kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggota
- 2) Menjadi poktan yang amanah profesional, akuntabel, dan kreatif
- 3) Menjadikan poktan sebagai sarana persaudaraan dan kekeluargaan
- 4) Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

BAB III. URAIAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan Tatalaksana Kelompok Tani

3.1.1 Aspek Manajemen dan Organisasi

Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat dibentuk untuk menerjemahkan apa yang menjadi program pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sumber pangan dan untuk mengurus dari beberapa anggota petani untuk bisa mengakses informasi yang terkait dengan pasca tanam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan bertani.

Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat bertujuan menciptakan kelompok tani mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan anggotanya, meningkatkan sumber daya anggota kelompok tani, memanfaatkan lahan pertanian semaksimal mungkin, mengakses para anggota kelompok ke lembaga permodalan, pasar, dan informasi teknologi dan meningkatkan produktivitas komoditas di wilayah tersebut. Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat memiliki sebanyak 45 anggota dan 3 orang sebagai pengurus inti. Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat diketuai oleh Bapak Mariono, Sekretarisnya bapak Muriadi dan di Bendaharai oleh Pak Sumi'ad. Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat anggotanya harus petani dan rutinitasnya membina anggota kelompok tani dengan pembibitan, pemupukan, penggarapan lahan sampai penyelesaian hama.

Sedangkan peran setiap anggota dalam Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat adalah berperan untuk memajukan kelompoknya dan setiap anggota memiliki hak mendapatkan akses informasi terkait dengan pertanian, pelayanan agar mudah mendapatkan kebutuhankebutuhan bahan tani. Kelompok tani Sari Tani Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat yang secara umum adalah petani dengan tingkat pendidikan yang beragam dan jarang sekali yang berpendidikan sarjana dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang ada yaitu terkait dengan peningkatan pengalaman atau skill dalam pengelolaan lahan, yang kedua tanah disini itu adalah lahan tadah hujan artinya bagaimana para petani itu bisa memahami kondisi ril yang ada artinya disitu disaat pasca tanam itu secepatnya mereka harus menggarap

lahan karena kalau telat semuanya akan menjadi telat karena kalau dilakukan dengan cepat dan tepat maka mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil dari pertanian. Selain itu meminta bimbingan penyuluh lapangan yang ada di desa, bisa sharing ke luar desa bagaimana cara bertani yang lebih baik.

3.1.2 Aspek Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam pengelolaan Tanaman Padi Sawah bahwa respons otak dan perilaku individu dipengaruhi oleh setting atau suasana yang melingkupi individu tersebut. Santosa (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku adaptif petani tepian hutan. Hal ini berarti, lingkungan sistem sosial budaya yang di dalamnya terdapat interaksi antara petani dengan petani, petani dengan pihak luar petani, dan petani dengan alam sekitarnya, disadari atau tidak disadari, dapat membentuk kemampuan petani dalam mengelola Tanaman Padi Sawah. Nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya telah membentuk kemampuan dan mengatur perilaku petani dalam mengelola hutan kemiri sehingga tercipta harmonisasi atau keseimbangan kepentingan antara petani dengan petani dan petani dengan sawah padi. Kemampuan petani sekitar sawah dalam mengelola dan memanfaatkan hutan padi sawah lahir dari kebutuhan bersama di antara petani untuk mengantisipasi dan menghadapi masalah dan tantangan hidup dan meraih peluang yang ada di sekitar mereka.

Social Budaya kelompok sari tani dengan masyarakat sekitar pun terjalin hubungan yang baik, hal tersebut karena para petani memang berasal dari warga sekitaran kampung tersebut. Disamping itu hubungan antara ketua dengan anggota lainnya juga harmonis dengan tetap menjalin hubungan silaturahmi yaitu dengan menghadiri undangan-undangan yang diberikan para anggota untuk acara pesta, dan tetap bekerja sama dalam pembangunan lingkungan bersama masyarakat sekitar perusahaan dengan memeriahkan kegiatan social seperti memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia dan hari besar agama. Silaturahmi juga tetap terjalin dengan erat karena tetap seringnya berkumpul di rumah kepala dusun setempat dan juga adanya kegiatan gotong royong yang mana untuk menyambut hari-hari besar.

3.1.3 Aspek Pemasaran

Pemasaran (marketing) berasal dari kata market (pasar). Pemasaran merupakan factor dimana usaha suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya, terutama yang berhubungan dengan konsumen. Menurut Kotler (dalam Sunyoto, 2014:220) pemasaran (marketing) adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan melalui proses pertukaran.

Definisi pemasaran lain menurut William J. Stanton (2012) pemasaran adalah seluruh kegiatan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

Shimp (2010) menyatakan pemasaran merupakan sekumpulan aktivitas dimana bisnis dan organisasi menciptakan pertukaran nilai diantara bisnis dan perusahaan itu sendiri. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemasaran umumnya mencakup semua segi kehidupan individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara menukarkan produk dan menyalurkan barang produk dan jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran digunakan konsumen untuk memenuhi keutuhan, sedangkan bagi perusahaan membantu suatu organisasi menginformasikan produknya kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dalam menggunakan produk dari perusahaan tersebut.

Aspek pemasaran yang diterapkan oleh Kelompok Tani Sari Tani ialah untuk memasarkan produk padi yang sudah dihasilkan menjadi tanggung jawab bagi setiap petani atau individunya, hal tersebut berdasarkan yang disampaikan oleh salah satu petani dari Kelompok sari tani bahwa setiap petaninya memiliki kerjasama dengan tengkulak nya masing-masing yang datang langsung untuk mengambil beras yang sudah di produksi oleh para petani dari kelompok kelompok tani yang berada di desa Ujung Teran ini.

3.1.4 Aspek Lingkungan

Kelompok Tani Sari Tani terletak di Dusun IV Donosari Desa Ujung Teran, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, berada \pm 75 km disebelah selatan kota Medan tepatnya Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada 3°14'00"-4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00'-98°45'00"

Bujur Timur dan 4-105 m dari permukaan laut. Kabupaten Langkat menempati area seluas ± 6.263,29 Km² (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 Kecamatan dan 240 Desa serta 37 Kelurahan Definitif.

a. Iklim

Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Langkat termasuk daerah yang beriklim tropis. Sehingga daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Iklim di wilayah Kabupaten Langkat termasuk tropis dengan indikator iklim sebagai berikut :

- Musim Kemarau : Februari s/d Agustus
- Musim Hujan : September s/d Januari
- Curah hujan rata-rata 2.205,43 mm/tahun
- Suhu rata-rata 28 derajat celcius - 30 derajat celcius

b. Luas Lahan

Kelompok Tani Sari Tani berada di dusun Donosari desa ujung Teran, Kecamatan Salapian dan berada di kabupaten Langkat. Kondisi areal Lahan dari Kelompok Tani Sari Tani Saat ini ialah memiliki Luas Areal 30 Ha.

3.2 Kegiatan Inti Praktek Kerja Lapangan Budidaya Padi Sawah

3.2.1 Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dimulai paling lambat 15 hari sebelum pemindahan bibit dan mencegah hilangnya unsur N alami tanah sawah harus digenangi dari pembajakansampai pemindahan bibit (Taslim, dkk. 1989). Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal atau tanpa olah tanah sesuai keperluan dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum pengolahan tanah taburkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha. Sedangkan Alat yang mendukung pengolahan lahan yang dilakukan di Kelompok Tani ini ialah seperti Traktor dan alat bajak lainnya untuk membantu mempermudah pekerjaan. Data tersebut kami dapatkan

berdasarkan hasil wawancara dengan petani dikarenakan kegiatan pengolahan tanah telah dilakukan sebelum kami memulai kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

3.2.2 Persemaian Tanaman Padi

Cara kerja dari Persemaian ini ialah dimulai dengan penyiapan benih padi tersebut, lalu melakukan perendaman benih, penyemaian benih di lapangan lalu Perawatan dan monitoring dalam pembibitannya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan didapatkan data yang membahas mengenai benih yang didapatkan berasal dari produsen produk benih padi dengan varietas (Empari 3a, Serang, RI, Tipan) sebagian kecil memproduksi benih tanaman ulang yang dihasilkan dari tanaman padi sebelumnya. Untuk keperluan penanaman seluas 1 ha, benih yang dibutuhkan sebanyak ± 20 kg. Benih bernas (yang tenggelam) dibilas dengan air bersih dan kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Selanjutnya diperam dalam karung selama 48 jam dan dijaga kelembabannya dengan cara membasahi karung dengan air. Untuk benih hibrida langsung direndam dalam air dan selanjutnya diperam. Luas persemaian sebaiknya 400 m²/ha (4% dari luas tanam). Lebar bedengan pembibitan 1,0-1,2 m.



Gambar 1. Prenursery Tanaman Padi

Sistem semai dilakukan dengan sistem tabur dilapangan pada plot persemaian tanpa naungan. Penyeleksian dilakukan pada tahap pemindahan anakan, Perawatan dilakukan dengan cara stabilitas genangan air dan olahan tanah lumpur. Setelah itu pada masa semai tanaman padi dilakukan pengamatan mengenai Hama dan Penyakit bibit padi yang telah disemai.

3.2.3 Penanaman

Tanam bibit muda <21 HSS (hari setelah sebar), sebanyak 1-3 bibit/rumpun. Bibit lebih muda (14 HSS) dengan 1 bibit/rumpun akan menghasilkan anakan lebih banyak, hanya pada daerah endemis keong mas gunakan benih 18 HSS dengan 3 bibit/rumpun. Penyulaman dilakukan sebelum tanaman berumur 14 HST (hari setelah tanam). Pada saat bibit ditanam, tanah dalam kondisi jenuh air. Penanaman disarankan dengan sistem jejer legowo 2 : 1 atau 4 : 1 (40x(20x10) cm atau (50x(25x12,5) cm. Cara tanam berselang seling 2 baris tanam dan 1 baris kosong (legowo 2 : 1) atau 4 baris tanam dan satu baris kosong (legowo 4 : 1). Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, dengan lebar antar titik 20-25 cm. Setelah dilakukan caplak silang dan membentuk tegel (20 X 20 cm atau 25 X 25 cm), pada setiap baris ke tiga dikosongkan dan calon bibitnya ditanam pada barisan ganda yang akan membentuk jarak tanam dalam barisan hanya 10 cm. Kekurangan bibit untuk baris berikutnya diambilkan bibit dari persemaian



Gambar 2. Penanaman

3.2.4 Pengairan Berselang

Kegiatan Pengenalan Bendungan yaitu Irigasi Sawah berlokasi di Bendungan Namobelong, Dusun Lawtepu. Kegiatan Pengenalan Bendungan atau Irigasi dari sawah di pandu langsung oleh pak Yono selaku petugas di bendungan tersebut, Bendungan Namobelong dibangun pada tahun 1990 dan terakhir kali dilakukannya perbaikan ialah pada 2016. Bendungan ini memiliki bagian penting yang menuju ke aliran irigasi sawah yaitu pintu penguras dan juga ada pintu penyaring pasir. Aliran sungai tersebut ialah sumber utama air bagi pengairan sawah di areal persawahan desa Ujung teran.



Gambar 3. Bendungan ; Pintu air Irigasi Sawah

Pemberian air berselang (intermittent) adalah pengaturan kondisi sawah dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Tujuan pengairan berselang adalah:

- a. Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi, lebih luas
- b. Memberi kesempatan akar tanaman memperoleh udara lebih banyak sehingga dapat berkembang lebih dalam. Akar yang dalam dapat menyerap unsur hara dan air yang lebih banyak.
- c. Mencegah timbulnya keracunan besi.
- d. Mencegah penimbunan asam organik dan gas H_2S yang menghambat perkembangan akar.
- e. Mengaktifkan jasad renik (mikroba tanah) yang bermanfaat.

Cara pemberian air yaitu saat tanaman berumur 3 hari, petakan sawah diairi dengan tinggi genangan 3 cm dan selama 2 hari berikutnya tidak ada penambahan air. Pada hari ke-4 lahan sawah diari kembali dengan tinggi genangan 3 cm. Cara ini dilakukan terus sampai fase anakan maksimal. Mulai fase pembentukan malai sampai pengisian biji, petakan sawah digenangi terus. Sejak 10 -15 hari sebelum panen sampai saat panen tanah dikeringkan. Pada tanah berpasir dan cepat menyerap air, waktu pergiliran pengairan harus diperpendek. Apabila ketersediaan air selama satu musim tanam kurang mencukupi, pengairan bergilir dapat dilakukan dengan selang 5 hari. Pada sawah-sawah yang sulit dikeringkan (drainase jelek), pengairan berselang tidak perlu dipraktekkan.

3.2.5 Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Sawah

Kegiatan Pengamatan Hama Main Nursery Tanaman Padi berlokasi di Area Sawah Kelompok Sari Tani. Peralatan yang dibawa ialah Alat tulis untuk mencatat apa saja hama yang berhasil diamati serta Handphone untuk mendokumentasikan hama serta penyakit yang ada. Cara Kerja dari kegiatan ini ialah pertama-tama pilih areal lahan petakan sawah yang akan dijadikan sampel sebagai pengamatan, lalu amati dan catat Hama dan Penyakit apa saja yang ditemukan, Terakhir dokumentasikan setiap hama dan penyakit yang didapat.



Gambar 4. Kegiatan Pengamatan Hama dan Penyakit Padi

Kegiatan pengamatan Hama dan Penyakit pada tanaman padi main nursery atau setelah ditanam ke lahan dipandu oleh petani sari tani. Adapun hama yang berhasil ditemukan ialah wereng cokelat, lady bird, kutu daun, ulat penggulung dan keong mas. Sedangkan penyakit tidak jauh beda dengan pengamatan pada saat penyemaian yaitu layu fusarium, yang mana menyebabkan daun jadi menguning dan layu. Ada juga Penyakit Keresek yang disebabkan bakteri yang biasanya dimulai dengan tepi daun berwarna keabuan dan lama-lama menguning.

3.2.6 Pemupukan

Kegiatan Pemupukan Tanaman Padi yang dapat kami lakukan sebanyak dua tahap yang berlokasi di Area Sawah Kelompok Sari Tani. Peralatan yang digunakan ialah Pupuk Kcl, Urea dan Ember. Pada Kegiatan ini yang dilakukan ialah pertama-tama mencampurkan Kcl dan Urea kedalam satu ember, lalu aduk campur pupuk tersebut hingga merata lalu taburkan pupuk yang telah dicampurkan di areal sawah yang ditanami padi.



Gambar 5. Pemupukan

Kegiatan pemupukan Tanaman Padi tahap pertama dilakukan setelah kurang lebih dari dua minggu dari penanaman lalu untuk pemupukan selanjutnya (tahap II) dilakukan juga dalam jangka waktu kurang lebih 15 hari setelah dilakukannya pemupukan pertama ini. Pupuk KCl berfungsi dalam membantu perkembangan akar sedangkan pupuk urea berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan daun dan batang dari tanaman padi agar menjadi tanaman yang baik dan sehat.

3.2.7 Pengendalian Gulma

Kegiatan Pengendalian Gulma Tanaman Padi meliputi Aplikasi Racun Gulma dan Penyiangan gulma secara manual.

a. Aplikasi Racun Gulma

Kegiatan Pengaplikasian Racun Gulma yang dilakukan dengan cara penyemprotan berlokasi di Area Sawah Kelompok Sari Tani. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Rodiamen, DMA, Ally, Alat semprot punggung dan Air. Sedangkan cara pengerjaannya ialah pertama-tama masukkan Rodiamen sebanyak 2 tutup botol, lalu DMA (cair) sebanyak 30 ml, masukkan Ally (powder) sebanyak 5 gram, terakhir tambahkan air secukupnya. Penyemprotan dilakukan merata pada gulma yang ada di sekitar tanaman padi tersebut.



Gambar 6. Aplikasi Racun Gulma

b. Penyiangan gulma secara manual

Kegiatan Penyiangan Gulma yang dilakukan secara manual ini berlokasi di Area Lahan Sawah Kelompok Sari Tani. Adapun peralatan yang dipergunakan dalam kegiatan ini ialah alat tulis untuk mencatat materinya dan juga handphone digunakan untuk mendokumentasikan kegiatannya. Tata cara kerja yang dilakukan selama kegiatan ialah pertama pilih areal petakan sawah yang masih terlihat banyak ditumbuhi oleh gulma yang tidak mati setelah diracun, lalu cabut rumput liar dengan menggunakan tangan saja.



Gambar 7. Penyiangan Gulma Manual

3.2.8 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) merupakan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar. PHT merupakan paduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit, diantaranya melakukan monitoring populasi hama dan

kerusakan tanaman sehingga penggunaan teknologi pengendalian dapat lebih tepat.

a. Aplikasi Racun Hama serangga dan ulat

Kegiatan Pengaplikasian Racun Hama dilakukan setiap minggu nya yang berlokasi Area Sawah Kelompok Sari Tani. Alat dan Bahan yang digunakan pada kegiatan ini ialah Alat Semprot Punggung, Spontan 400 SL, Columbus 600 EC dan Lannete. Cara pengerjaannya ialah pertama tama campurkan spontan Spontan 400 SL, Columbus 600 EC dan Lannete masing-masing sebanyak 25 ml kedalam alat penyemprot. Kemudian Tambahkan air secukupnya. Kemudian Aplikasikan Racun tersebut dengan cara disemprotkan pada area yang ditanami padi hingga merata.



Gambar 8. Aplikasi Racun Hama

b. Pengendalian Tikus

Kegiatan pengendalian dan bentuk serangan hama tikus pada padi di lakukan di area sawah kelompok sari tani. Alat dan bahan yang pertama alat tulis dan handpone untuk dokumentasi. Hama tikus di kendalikan dengan jarring pada saat pembibitan, setelah tanam di gunakan perangkap bamboo dengan di letakan umpan.

c. Pengendalian Hama Burung

Kegiatan pengendalian dan bentuk serangan hama burung dilakukan di area sawah kelompok sari tani. Alat dan bahan alat tulis dan handpone untuk dokumentasi. Hama burung di kendalikan dengan menggunakan orang-orangan sawah, menggunakan benda-benda mengkilap dan jarring sebagai perangkap.



Gambar 9. Pengendalian Burung dengan orang-orangan sawah

3.2.9 Panen Tanaman Padi

Kegiatan panen tanaman padi (waawancara) di lakukan di area sawah kelompok sari tani. Berdasarkan penjelasan petani dari kelompok sari tani, di dapatkan data bahwa umur tanaman padi yang siap untuk di panen ialah 105 hari atau saat gabah telah menguning, tetapi malai masih segar, tanaman padi yang sudah siap untuk di panen ialah bulir padi sudah berwarna emas dan serat dari bulir padi sudah menjadi kasar. Potong padi dengan sabit gerigi, 30-40 cm di atas permukaan tanah. Gunakan plastik atau terpal sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Sebaiknya panen padi dilakukan oleh kelompok pemanen dan gabah dirontokan dengan power tresher atau pedal tresher. Apabila panen dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya pada sore harinya langsung dirontokan. Perontokan lebih dari 2 hari menyebabkan kerusakan beras. Untuk alat yang di gunakan untuk proses panen yaitu arit serta goni.

3.2.10 Pasca Panen Tanaman Padi

Kegiatan pasca panen tanaman padi (waawancara) di lakukan di area sawah kelompok sari tani. Alat dan bahan alat tulis dan handphone untuk dokumentasi. Penyampaian materi mengenai pasca panen tanaman padi di sampaikan oleh kepala dusun donosari yang juga selaku anggota dari kelompok sari tani yang meliputi pemisahan bulir, pemanfaatan jerami, lokasi olahan dan pemasaran benih.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penggilingan dan penyimpanan adalah:

- a. Untuk mendapatkan beras kualitas tinggi, perlu diperhatikan waktu panen, sanitasi (kebersihan), dan kadar air gabah (12-14%)
- b. Simpan gabah/beras dalam wadah yang bersih dalam lumbung/gudang, bebas hama, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.
- c. Simpan gabah pada kadar air kurang 14% untuk konsumsi, dan kurang dari 13% untuk benih.
- d. Gabah yang sudah disimpan dalam penyimpanan, jika akan digiling, dikeringkan terlebih dahulu sampai kadar air 12-14%.
- e. Sebelum digiling, gabah yang dikeringkan tersebut diangin-anginkan terlebih dahulu untuk menghindari butir pecah.

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan, di dapatkan hasil bahwa : dalam pemisahan bulir diawal penjemuran selama 3 hari lalu di bawa ke penggilingan untuk di lakukan pemisahan bulir padi. Jerami yang tersisa dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk untuk tanaman sayuran yang mana jerami tersebut dibakar lebih dahulu. Serta jerami dapat juga di jadikan pakan ternak. Sistem pemasaran yang biasa di lakukan oleh kelompok sari tani ini ialah dengan kerjasama dengan tengkulak atau agen keliling. Untuk pengadaan beinh ada petani yang membuatnya sendiri dari tanaman sebelumnya ada juga yang membeli perkiloan dengan jenis serang.

3.3 Kegiatan Ekstra Praktik Kerja Lapangan

3.3.1 Menghadiri Acara KKN Mandiri STAI AL-ISLAHIYAH Binjai

Acara tersebut di lakukan pada tanggal 12 bulan 8 tahun 2020 di aula kantor desa ujung teran,kec.salapian. Dimana acara tersebut melakukan kegiatan KKN di desa tersebut untuk memberi petunjuk dan solusi cara mengatasi solusi mencegah tertularnya penyakit corona atau covid-19 tersebut.penyakit virus corona atau covid -19 adalah penyakit menularnya yang di sebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini di temukan.Sebagian besar orang yang tertular covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus.



Gambar 10. Acara KKN Mandiri STAI AL-ISLAHIYAH Binjai

Acara tersebut berjalan dengan lancar sampai habis, kesimpulan acara KKN tersebut adalah jangan pernah meremehkan penyakit covid-19 ini karena risikonya sangat besar kalau sudah terkena penyakit tersebut. Lebih baik mencegah dan stay at home dan jaga jarak satu sama lain dan hindari area perkumpulan. Di sesi terakhir acara anak KKN membagi hand sainsitaizer dan masker untuk penduduk desa ujung teran kec. Salapian dan mahasiswa UMA, sebagai cindia mata atas kunjungan mereka.

3.3.2 Gotong Royong Bersama Warga Dusun Donosari

Acara gotong royong ini sudah biasa di lakukan desa tersebut biasanya di lakukan 1 bulan sekali acara tersebut di lakukan pada tanggal 17 bulan 8 tahun 2020 hari senin. Dimana hari memperingatin kemerdekaan kami dan warga dusun donosari bergotong royong agar desa tersebut bersih dan mencegah nyamuk malaria. Acara gotong royong ini di mulai dari jam 8 pagi sampai selesai , kami membersihkan jalan-jalan dan parit yang terdapat banyak sampah dan kami kumpulin agar jalan dan parit bersih dan saling mengigat kan kepada warga donosari agar membuang sampah pada tempatnya , hal tersebut di respon dengan baik pada warga donosari.

Gotong royong ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan meningkatkan kerja sama antar warga donosari setempat. Dan meningkatkan kerjasama yang baik.kami . Sebagian dari anak PKL UMA turun untuk membantu desa tersebut untuk bergotong royong.



Gambar 11. Gotong Royong Bersama Warga Dusun Donosari

3.3.3 Mahasiswa PKL UMA Menyelenggarakan Perlombaan Agustusan

Acara perlombaan ini kami lakukan pada tanggal 18 bulan 8 tahun 2020 hari selasa di lapangan voli dusun IV donosari. Anak PKL UMA mengadakan perlombaan tersebut untuk membuat warga desa donosari lebih senang karena di bulan agustusan ini lebih baik banyak kegiatan dan kami putusan untuk membuat permianan di agustusan ini, seperti lomba panjat pinang , lomba lari goni, lomba makan kerupuk dll. Dan ada hadiah menariknya kami buat , acara ini di bantu oleh bapak kepala dusun bapak Mariono selaku membagi biaya dan izin untuk menyelenggarakan lomba tersebut walaupun ada covid-19 tetapi kami memperingatin warga tersebut untuk tidak saling berdekatan dan berjarak. Didesa tersebut belum terkena zona merah di karena tamu yang datang wajib di tes kesehatannya agar tidak terjadi yang kita tidak diinginkan. Perlombaan ini di selenggarakan dalam rangka memperingatin hari kemerdekaan republic Indonesia yang ke -75.



Gambar 12. Menyelenggarakan Perlombaan Agustusan

3.3.4 Sosialikasi Ke Kantor Dinas Pertanian

Kegiatan sosialisasi kedinas pertanian dan ket. Pangan kec. Salapian di lakukan di kantor dinas pertanian dan ketahanan pangan kec. Salapian. Alat dan bahan yang pertama alat tulis dan handphone untuk dokumentasi. Membahas kegiatan dan jadwal penyuluhan dari dinas pertanian dan ketahanan pangan kecamatan salapian.



Gambar 13. Sosialikasi Ke Kantor Dinas Pertanian

Didalamnya juga Melakukan diskusi mengenai program kerja dari badan penyuluhan pertanian dengan dinas pertanian dan ketahanan pangan dengan tema probelematika pupuk subsidi bagi para petani padi.

3.3.5 Penyuluhan Pestisida Nabati Bersama Dinas Pertanian

Kegiatan penyuluhan pestisida nabati bersama dinas pertanian dilakukan di kantor kepala desa ujung teran. Alat dan bahan handphone untuk dokumentasi dan pesnab daun sirsak. Penyuluhan dilakukan bersama 5 perwakilan kelompok tani. Penyampaian materi di sampaikan oleh perwakilan mahasiswa pkl mengenai pesnab.



Gambar 14. Penyuluhan Pestisida Nabati Bersama Dinas Pertanian

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kantor desa ujung teran di hadiri oleh perwakilan penyuluhan dari dinas pertanian kecamatan salapian dari mana di dalam kegiatan tersebut perwakilan dari mahasiswa PKL menyampaikan materi mengenai pestisida nabati yang telah dibuat oleh mahasiswa PKL yang terbuat dari ekstrak daun sirsak. Setiap perwakilan kelompok tani di berikan 1 botol pestisida nabati yang telah di kemas oleh mahasiswa PKL.

BAB IV. PEMBAHASAN

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman sumber pangan utama bagi masyarakat di Indonesia, dimana mayoritas petani Indonesia membudidayakan tanaman padi. Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan utama yang menjadi jantung bagi petani di Indonesia, dimana padi dikonsumsi setiap hari oleh manusia. Padi sebagai tanaman pangan semusim, sehingga tanaman padi dapat dibudidayakan secara terus-menerus. Tanaman padi merupakan tanaman lahan basah atau sawah dengan sistem tergenang (Prastiyo, Y. T. 2002).

Kelompok Tani Sari Tani merupakan Kelompok yang bertani dengan komoditas Padi, Kelompok Sari Tani ini berada di Dusun IV Donosari, Desa Ujung Teran, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat dengan luas areal 30 ha dengan Curah hujan rata-rata 2.205,43 mm/tahun dan Suhu rata-rata 28 derajat Celsius - 30 derajat Celsius.

Kelompok Tani Sari Tani Donosari merupakan jenis usaha rakyat yang dirancang untuk jangka panjang, oleh karena itu aspek-aspek manajemen dan teknik budidaya merupakan kunci keberhasilan utama dalam pengembangan budidaya tanaman padi agar dapat mewujudkan visi dan misi dari kelompok tani itu sendiri. Dalam budidaya tanaman padi, tujuan utama adalah menghasilkan produk-produk beras atau padi yang memiliki kualitas unggul serta memunculkan bibit-bibit padi yang berkualitas dari hasil tanaman sendiri.

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan oleh Kelompok Sari Tani ini ialah Pengolahan lahan, Pengolahan tanah bertujuan (1) Mengendalikan gulma secara efektif karena selama pengolahan tanah gulma akan hancur dan bercampur dengan tanah sehingga mengurangi persaingan pertumbuhan awal dari bibit (2) Memperbaiki tata udara tanah yang penting untuk perkembangan akar padi. Dengan pengolahan tanah, tanah akan menjadi gembur (3) Mencampur bahan organik dengan tanah ; gulma dan sisa tanaman terdahulu akan bercampur dengan tanah (4) Membantu membentuk lapisan padas/lapisan bajak yang berguna untuk mengurangi hilangnya air karena pelindian (leaching), mencegah meresapnya air dan unsur hara selama penggenangan dan pertumbuhan padi (5) Mencampur lapisan olah tanah karena dengan membajak lapisan olah tanah sebelah atas dan

bawah akan bercampur sehingga akan menyeragamkan kesuburan tanah. Setelah dibajak, tanah digaruk dapat dilakukan satu atau dua kali (Taslim, dkk. 1989)

Setelah dilakukannya pengolahan lahan bibit padi yang telah disemai dipindahkan ke lahan sawah untuk ditanami dengan sistematis yang telah ditetapkan, jarak tanam yang dilakukan ialah dengan mengukur jarak sejengkal tangan antar tanaman padi dengan metode tanam menggunakan metode legowo atau alur. Teknologi jarak legowo merupakan sistem penanaman dengan penggunaan jarak antar barisan sebagai tempat perawatan tanaman agar lebih mudah. Teknologi sistem tanam benih secara langsung dengan cara menabur atau memasukkan benih langsung ke dalam tanah dengan cara ditugal, biasanya sistem tanam seperti ini diaplikasikan pada tanaman padi yang dapat ditanam secara langsung di lahan. Pertumbuhan merupakan proses dalam kehidupan tanaman yang mengakibatkan perubahan ukuran, penambahan bobot, volume dan diameter batang dari waktu ke waktu. Keberhasilan pertumbuhan suatu tanaman dikendalikan oleh faktor-faktor pertumbuhan. Ada dua faktor penting yang berpengaruh dalam pertumbuhan suatu tanaman, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik berkaitan dengan pewarisan sifat tanaman itu sendiri, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana tanaman itu tumbuh. Setiap varietas tanaman memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal memanfaatkan sarana tumbuh dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga mempengaruhi potensi hasil produksi (Sriyanto, 2010).

Untuk pemupukan yang dilakukan wajarnya dapat dilakukan hingga 3 tahap dengan selang waktu dilakukan dengan jarak kurang lebih 2 minggu untuk pengaplikasiannya. Pemupukan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas tanaman. Hal tersebut karena biaya pemupukan tergolong tinggi. Salah satu alternatif tindakan efisiensi biaya pemupukan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efektivitas pemupukan di lapangan (Poeloengan dan Erningpraja, 1994).

Adapun perawatan yang dilakukan di kelompok tani sari tani ialah Pengaplikasian Racun Hama keong, ulat dan serangga, Aplikasi Racun Gulma,

Penyiangan Gulma, Pembersihan pematang sawah, Pengendalian Tikus dengan perangkap serta Pengendalian Burung dengan jaring dan benda-benda mengkilap. Kegiatan perawatan pada tanaman padi ini memiliki fungsi untuk tetap menjaga kesehatan serta kualitas tanaman padi yang dibudidayakan agar dapat menghasilkan tanaman yang unggul serta memiliki daya jual yang tinggi di pasaran.

Pemanenan yang dilakukan di Kelompok ini meliputi Penyiangan dengan menggunakan sabit, adapun caranya ialah Pemotongan padi dilakukan dengan cara potong atas, potong tengah dan potong bawah tergantung cara perontokan. Apabila cara perontokannya dilakukan dengan cara digembot maka padi dipotong dengan cara potong bawah. Namun apabila padi akan dirontokkan dengan mesin power thresher maka tanaman padi dipotong dengan cara potong tengah atau potong atas. Cara memotong padi dengan menggunakan sabit atau bergerigi, yaitu:

- a. Pegang rumpun padi yang akan dipotong dengan tangan kiri, kira-kira 1/3 bagian tanaman.
- b. Tempatkan mata sabit pada bagian batang bawah atau tengah atau atas tanaman (tergantung cara perontokan) dan tarik pisau tersebut dengan tangan kanan hingga jerami terputus (Watemin. S. Budiningsih. 2012).

Lalu dilakukan penggilingan di tempat-tempat penggiling yang berada di sekitaran desa tersebut dengan sistem penyewaan alatnya. Pada proses perontokan padi di Kelompok Sari Tani, para petani disana menggunakan mesin yang bernama power thresher. Power thresher ini merupakan mesin perontok padi yang menggunakan sumber tenaga penggerak mesin. Berikut ini cara penggunaan power thresher :

- a. Pemotongan tangkai pendek disarankan untuk merontok dengan mesin perontok tipe "throw in" dimana semua bagian yang akan dirontok masuk ke dalam ruang perontok.
- b. Pemotongan tangkai panjang disarankan untuk merontok secara manual dengan alat atau mesin yang mempunyai tipe "Hold on" dimana tangki jerami dipegang, hanya bagian ujung padi yang ada butirannya ditekankan kepada alat perontok.

- c. Setelah mesin dihidupkan, atur putaran silinder perontok sesuai dengan yang diinginkan untuk merontok padi.
- d. Putaran silinder perontok akan mengisap jerami padi yang dimasukkan dari pintu pemasukan.
- e. Jerami akan berputar-putar di dalam ruang perontok, tergesek terpukul dan terbawa oleh gigi perontok dan sirip pembawa menuju pintu pengeluaran jerami.
- f. Butiran padi yang rontok dari jerami akan jatuh melalui saringan perontok, sedang jerami akan terdorong oleh plat pendorong ke pintu pengeluaran jerami.
- g. Butiran padi, potongan jerami dan kotoran yang lolos dari saringan perontok akan jatuh ke ayakan dengan bergoyang dan juga terhembus oleh kipas angin.
- h. Benda yang lebih besar dari butiran padi akan terpisah melalui ayakan yang berlubang, sedangkan butir padi akan jatuh dan tertampung pada pintu pengeluaran padi bernas (Prastiyo, Y. T. 2002).

Kelebihan dari penggunaan dengan cara mekanis ini adalah kapasitas kerja lebih besar dan efisiensi kerja lebih tinggi. Selain itu tenaga untuk operasional tidak membutuhkan tenaga banyak bisa dilakukan dengan 1 orang. Namun di sisi lain ada kekurangan dari penggunaan dengan cara mekanis ini yaitu biasa produksi atau yang dikeluarkan lebih besar (Lita, 2013)

Setelah melakukan panen, maka tanaman padi yang telah di pangkas mengalami penumpukan dan pengumpulan. Penumpukan dan pengumpulan merupakan tahap pasca panen setelah tanaman padi di panen, kemudian tanaman padi tersebut dilakukan perontokan. Di Kelompok Sari Tani, padi yang sudah di panen di bawa ke suatu tempat untuk dilakukan perontokan menggunakan mesin perontok power thresher. Hasil panen padi yang telah dirontokkan oleh pekerja atau petani dibawa ke perusahaan. Disana padi akan diproses untuk diolah menjadi kebutuhan pangan berupa beras ataupun di ambil benihnya untuk ditanam kembali. Padi yang telah diolah menjadi beras, Untuk pemasaran dari hasil padi ini ialah setiap individu petani sudah ada kerjasama dengan tengkulak beras (Murtisari. 2014).

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Kelompok Tani Sari Tani Desa Ujung Terang Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat merupakan Kelompok unggulan yang dilihat dari segi keaktifan, pengorganisasian, Teknik budidaya serta Pemasaran yang dilakukan.
2. Adapun Kegiatan yang dilakukan Selama melakukan Praktek kerja Lapangan di Kelompok Sari Tani ialah meliputi : Prenursery Semai Padi, Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Padi, Perawatan Hama dan Gulma, Pemupukan sebanyak dua kali, Pemanenan dan Pasca Panen serta mengikuti kegiatan Penyuluhan bersama Dinas Pertanian Kecamatan Salapian.
3. Untuk mendapat hasil panen yang maksimal beberapa hal yang harus diperhatikan seperti sumber bibit yang jelas, perawatan, pemupukan, keadaan sarana dan prasarana harus memadai sebelum panen dilakukan, Manajemen pengangkutan yang baik dan perawatan sesuai dengan arahan dari penyuluh pertanian setempat.

5.2 Saran

Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama berada di Kelompok Tani Sari Tani Desa Ujung Teran Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, Kami melihat kinerja seluruh Petani yang berada di lapangan sudah sangat baik, melihat dari kondisi tanaman yang sangat baik karena selalu dilakukan perawatan yang sesuai dengan anjuran dari penyuluh pertanian kecamatan Salapian. Diharapkan untuk kedepannya Kelompok Sari Tani ini selalu kompak dan taat atas anjuran yang di berikan oleh para penyuluh agar tetap terjaga kualitas dari tanaman padi yang diproduksi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hasnuddin, Manfarizah. 2012. Aplikasi Beberapa Dosis Herbisida Glifosat Dan Paraquat Pada Sistem Tanpa Olah Tanah (Tot) Serta Pengaruhnya Terhadap Sifat Kimia Tanah, Karakteristik Gulmadan Hasil Kedelai. *Agrista*, 16(3): 135-145.
- Chapagain, T. A. Riseman. E. Yamaji. 2011. Assessment of System of Rice Intensification (SRI) and Conventional Practices Under Organic and Inorganic Management in Japan. *Rice science*, 18(4): 311-320.
- Hidayah, I. 2013. Farmers' Behaviour in The Implementation of Component PTT (Integrated Plant and Resource Management) in Irrigation Paddy Rice Fields Farming in Buru Regency Maluku Province Indonesia. *Ijhsnet*, 3(12): 129-138.
- Ikhwani, G. R. Pratiwi. E. Paturrohman. A. K. Makarim. 2013. Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo. *Iptek tanaman pangan*, 8(2): 72-79.
- Kawasaki, J. S. Herath. Impact Assessment Of Climate Change On Rice Production In Khon Kaen Province, Thailand. *Issaas*, 17(2): 14-28.
- Kutsiyah, F., M. Mustadjab, R. Anindita, dan A. E. Yustika. 2009. Analisis Kinerja Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat melalui Lembaga Pesantren di Madura. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol. 27 (2), Oktober 2009: 109-134. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Lalla, H, M, Saleh, A, Saadah. 2012. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Teknologi*, 12(3): 255-264.
- Lita, T.,N, S, Soekartomo, B, Guritno. 2013. Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Lahan Sawah. *Produksi tanaman*, 1(4): 361-369.
- Mungara, E, D, Indradewa, R, rogomulyo. 2013. Analisis Pertumbuhan Dan Hasil Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Pertanian Konvensional, Transisi Organik, Dan Organik. *Vegetalika*, 2,(3): 1-12.
- Nyamai, M. B. M. Mati. P. G. Home. B. Odongo. R. Wanjogu. E. G. Thurair. 2012. Improving Land And Water Productivity In Basin Rice Cultivation In Kenya Through System of Rice Intensification (SRI). *Agric*, 14(2): 1-9.
- Prastiyo, Y. T. 2002. *Budidaya Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rauf, A. A. Murtisari. 2014. Penerapan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Usaha di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah*, 2(2): 71-76.
- Santosa, I. 2004. Pemberdayaan Petani Tepian Hutan Melalui Pembaharuan Perilaku Adaptif [disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sriyanto, S. 2010. *Panen Duit Dari Bisnis Padi Organik*. Jakarta: Agromedia pustaka.
- Suhendrata, T. S. Budiyanto. 2012. Peningkatan Produktivitas Padi Gogo Dan Pendapatan Petani Lahan Kering Melalui Perubahan Penerapan Sistem Tanam Di Kabupaten Banjarnegara. *Semnas*, 1(1): 1-5.
- Taslim, H., S. Partohardjono, Djunainah, 1989. Bercocok Tanaman Padi Sawah. Dalam M. Ismunadji, Mahyuddin Syam, Yuswandi (Editor). Buku: Padi 2. Hal:481-505. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan: Bogor.
- Wangiyana, W, Z, Laiwan, Sanisah. 2009. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi Var. Ciherang Dengan Teknik Budidaya “Sri (System Of Rice Intensification)” Pada Berbagai Umur Dan Jumlah Bibit Per Lubang Tanam. *crop agro*, 2(1): 70-78.
- Watemin. S. Budiningsih. 2012. Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Sepa*, 9(1): 34-42



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☐ (061) 7368012 Medan 20371

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☐ (061) 8226331 Medan 20132

Website : www.uma.ac.id **E-Mail** : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 051/FP.0/01.2/PKL/VIII/2020

Medan, 10 Agustus 2020

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Praktik Kerja Lapangan

Yth. Ketua Kelompok Tani Sari Tani Kab. Langkat
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di salah satu bidang pada sektor pertanian, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Sari Tani Kab. Langkat yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Nama mahasiswa yang melaksanakan PKL

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Bayu Mukti Wibawa	178210063	Agroteknologi
2	M.Herwansyah LP	178210095	Agroteknologi
3	Suhardi M Sitanggang	158220042	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut di atas, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain:

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung selama 30 (tiga puluh) hari efektif kerja mulai 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktifitas di Kelompok Tani Sari Tani Kab. Langkat
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan.
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan,atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Syahbudin
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si





PEMERINTAHAN KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SALAPIAN
DESA UJUNG TERAN

Jalan : Dsn. Pembangunan Kode Pos : 20773
Telp : Fax : E-Mail :
Website :

Ujung Teran, 15 September 2020

NO : 238/UT/SLP/IX/2020

Lamp : --

Perihal : Sudah melaksanakan PKL di Desa Ujung Teran

NO	NAMA	NPM	PROGRAM STUDI
1	Bayu Mukti Wibawa	178210063	Agroteknologi
2	Muhammad Herwansyah L.P.	178210095	Agroteknologi
3	Suhardi M. Sitanggang	158220042	Agribisnis

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan Homat,

Bahwasanya benar telah melaksanakan praktek kerja lapangan selama 1 bulan , tanggal 10 Agustus 2020 sampai 12 September 2020 di Desa Ujung Teran. Yang bertempat di Kelompok Sari Tani di Desa Ujung Teran Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui ,

